

---

## **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 2 AMBON**

**Nova Dwi Lestari**

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon

email: [novadwilestari87@gmail.com](mailto:novadwilestari87@gmail.com)

Received: 13-12-2023 | Revised: 11-07-2024 | Published: 15-07-2024

**Abstrac:** The aim of this research is to describe the results of evaluating online learning for Islamic Religious Education subjects using the CIPP evaluation model during the Covid 19 pandemic at State Vocational School 2 Ambon. The data sources in the research were 2 Islamic Religious Education teachers and 2 students in classes X and XI. This research uses a type of evaluation research with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model, developed by Stufflebeam, where the research process is carried out by analyzing data to answer the problem formulation without testing hypotheses. namely the descriptive analysis model, which describes the problem being discussed. There is. The data collection techniques used were passive participant observation, structured interviews, and documentation. The results of the research, namely an evaluation of the context of the online learning program at SMK Negeri 2 Ambon, show that it has clear goals and plans that are in line with student needs. The results of the input evaluation show that the teachers who teach PAI subjects are in accordance with their expertise, and this program is followed by all students, with different levels of understanding. The results of the process evaluation are that the implementation of learning has run smoothly and in accordance with the specified time. The results of product evaluations are still not effective in the long term, because there are still several obstacles in the online learning process.

**Key Word :** *Evaluation of the CIPP Model, Online Learning, Islamic Religious Education Subjects.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model evaluasi *CIPP* pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Ambon. Sumber data dalam penelitian adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 2 orang peserta didik kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dimana proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah tanpa menguji hipotesis, yaitu model analisis deskriptif yaitu menggambarkan dari permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu evaluasi dari context program pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ambon menunjukkan sudah memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi input diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan keahliannya, dan program ini diikuti oleh seluruh siswa, dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hasil evaluasi process yaitu pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi product masih kurang efektif untuk dilakukan dalam masa panjang, karena masih ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran daring.

**Kata Kunci :** *Evaluasi Model CIPP, Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas seseorang. Pendidikan pula menjadi sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Branata, dkk. dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat. Pendidikan mengajarkan kita etika sopan santun dan hal-hal yang benar. Pendidikan juga memupuk kita menjadi individu yang dewasa dan mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Melalui pendidikan seseorang dapat membangun suatu karakter diri yang lebih baik, wawasan yang luas, sikap dan perilaku yang baik, kepribadian, kecerdasan dan mempunyai akhlak keagamaan yang baik. Tanpa pendidikan, harkat dan martabat manusia yang seharusnya dimuliakan akan kehilangan arah dan maknanya.<sup>1</sup> Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik personal maupun kolektif, pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memansuaikan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan*, (IRCiSoD, Yogyakarta : 2017), hlm. 75.

Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk menunjang keberhasilan suatu pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting memperhatikan berbagai aspek penunjang keberhasilan pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan pengajaran tidak lain yang harus dicapai adalah bagaimana peserta anak didik dapat menguasai bahan pelajaran yang tuntas. Masalah ini tetap aktual untuk dibicarakan dari dulu hingga sekarang. Sebab bagaimana pun juga keberhasilan pengajaran ditentukan sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk sampai ke sana tentu tidak gampang, karena hal ini akan terpulang pada masalah proses pembelajaran meliputi persiapan penggunaan media yang akan digunakan. Secara teoritis, pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik ia akan mampu mengelola kelas dengan baik. Tujuan pendidikan Islam menurut Azra adalah “menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akherat. Praktek pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas selama ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran untuk materi pelajaran yang lain. Siswa lebih banyak dituntut untuk menguasai materi secara kognitif dalam pembelajaran PAI. Hal ini terjadi karena proses pelaksanaan penilaiannya pun juga lebih banyak mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif.<sup>2</sup>

Secara profesional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga

---

<sup>2</sup>Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 7, No. 1.

fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan mengendalikan. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukannya evaluasi pembelajaran evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat suatu keputusan. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Salah satu peran strategis PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional terletak pada fungsi pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, utamanya dalam mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur sebagai bagian esensial dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan sederajat masih mengedepankan pembentukan aspek kognitif dibandingkan dengan pembentukan aspek afektif siswa. Kenyataan ini bertentangan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang sebenarnya lebih banyak mengarah pada pembentukan aspek afektif dibandingkan dengan aspek kognitif.<sup>3</sup>

Pada masa peralihan tahun 2019-2020, seluruh penjuru wilayah digemparkan adanya virus yang mewabah. Virus ini disebut dengan Covid-19, yang diketahui berasal dari kota Wuhan China. Akibat adanya virus tersebut, berbagai sektor kehidupan lumpuh seketika tak terkecuali sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran saja, akan tetapi berdampak pula pada perekonomian masyarakat Indonesia, dimana banyak masyarakat yang kehilangan mata pencarian dan banyak yang tidak bisa melaksanakan pekerjaan dikarenakan adanya

---

<sup>3</sup>Putra Daulay Haidar, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Kencana, Jakarta : 2016, hlm. 97.

peraturan pemerintah untuk berdiam diri di rumah. Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternative lain pada proses pendidikan bagi siswa maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dalam format PDF yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan siswa, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

Melihat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung, namun kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan maka dari itu pihak sekolah menetapkan pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru harus tetap melaksanakan tugasnya untuk mengajar begitupun juga peserta didik harus tetap melaksanakan tugasnya dengan belajar. Sesuai dengan Permendikbud No. 109/2013 terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini dengan menggunakan teknologi yang ada. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak luas dalam dunia pendidikan salah satunya dengan adanya internet. Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Contoh media informasi seperti Google Classroom, Whatsapp, Moodle, Edmodo, Google Meet, Zoom dan sebagainya.. Berbagai model pembelajaran dapat

digunakan oleh guru untuk membantu siswa belajar dari rumah. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Keberhasilan suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa.<sup>4</sup>

Seluruh sekolah di Indonesia termasuk di SMK Negeri 2 Ambon mengalami dampak pandemi COVID-19 telah melaksanakan pembelajaran daring sejak awal merebaknya pandemi ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Ambon menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam keadaan pandemi Covid-19 ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring dipandang cukup bagus untuk pembelajaran yang dilakukan saat ini, mengingat kebijakan pemerintah untuk melakukan *work from home* dalam upaya memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam versi, ada yang dilakukan dengan menggunakan video yang memuat materi pembelajaran, pemberian tugas, dan pemberian soal-soal kepada siswa melalui media yang dimana

---

<sup>4</sup>Firman, F & Rahayu, S, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*, Vol. 2, No. 2.

hasil kerja dan jawaban siswa di serahkan kepada guru untuk di koreksi dan dinilai dengan cara mengirimkan foto hasil tugas yang di berikan.

Dalam melaksanakan observasi serta wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, tidak sedikit peserta didik yang mengeluh akan pelaksanaan pembelajaran dikarekan pembelajaran daring menurut mereka kurang efektif dilakukan, selain masalah jaringan yang terkadang kurang stabil juga mengingat lembaga yang mereka ampu merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang pada dasarnya lebih banyak melaksanakan pembelajaran praktek terkait dengan kejuruan yang mereka pilih. Jadi menurut mereka ketika mata pelajaran kejuruan dilakukan daring mereka sering kesulitan ketika disuruh praktek. Di sisi lain juga dari pihak tenaga pendidik, pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif karena masih ada hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengevaluasi sistem pembelajaran daring yang dilakukan di tengah-tengah wabah virus Covid-19 di SMK Negeri 2 Ambon, karena untuk mendapatkan sistem pembelajaran yang baik dan benar agar mendapat hasil sesuai dengan tujuan pendidikan sangat perlu dilakukan evaluasi agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Mengingat pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan fasilitas dan media khusus, dengan kegiatan pembelajaran ini sangat diharapkan tidak mempengaruhi pendidikan yang didapatkan peserta didik seperti biasa yang mereka lakukan di sekolah termasuk Pendidikan Agama Islam. Evaluasi program pembelajaran dilakukan berdasarkan evaluasi model *CIPPP*, dengan menganalisis *context, input, process dan product*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah bagaimana hasil Evaluasi program pembelajaran berdasarkan evaluasi model *CIPPP*, dengan menganalisis *context, input, process dan product* pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ambon.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian data kualitatif adalah setiap informasi dalam bentuk narasi bukan data numerik, yang berasal dari wawancara secara mendalam, observasi langsung, dan dokumen tertulis atau terekam dalam rekaman video. Model analisis deskriptif yaitu menggambarkan dari permasalahan yang ada. Deskripsi secara rinci dapat diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik yang terlibat dalam subjek dan objek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh dari observasi maupun wawancara secara langsung kepada informan dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dari sekolah. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling penting ketika melakukan penelitian, karena tujuannya adalah memperoleh data. Berdasarkan hal tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, jenis observasi yang digunakan dalam yaitu partisipasi pasif. Pengamatan partisipatif pasif dilakukan dengan mengamati namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Wawancara, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Dokumentasi digunakan untuk menelaah data yang telah dikumpulkan.<sup>5</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis data penelitian. Adanya proses dokumentasi seperti pengambilan gambar, kondisi fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki sekolah, serta perangkat pembelajaran. Adakalanya, teknik ini juga diperlukan sebagai bahan lampiran pada saat proses penelitian dilakukan, hal ini dikarenakan pada

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 37-38.



saat melakukan penelitian harus ada bukti yang relevan dengan hasil yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran (daring) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ambon terkait dengan context, input, proses, dan product.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dimana proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah tanpa menguji hipotesis. Data utama dari adanya penelitian ini adalah, data konteks (context), data masukan (input), data proses (process), dan data hasil (product), Hal tersebut dapat diketahui melalui analisis deskriptif, dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Artikel ini ditulis berdasarkan sumber data berupa data kualitatif yang berasal dari wawancara terhadap dua orang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dua peserta didik kelas X dan XI.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Model evaluasi CIPP dalam penelitian ini mengacu pada model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam . Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Evaluasi program dilakukan untuk mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan melihat kesulitan yang

dihadapi serta mencari solusi terbaik sebagai langkah tindak lanjut program. Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu context, input, process, dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Mahmudi, *CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Jurnal At- Ta'dib*, Vol.6, No. 1,

### **1. Evaluasi *Context* Program Pembelajaran Daring SMK Negeri 2 Ambon.**

Evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, dengan mengetahui hal tersebut evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.<sup>7</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks dapat membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai, serta merumuskan tujuan program.

#### **a. Faktor Kebutuhan dan Latar Belakang Program**

Program pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ambon ini baru dimulai di awal tahun 2020. Berdasarkan wawancara peneliti dengan tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi latar belakang atau alasan dilaksanakannya pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ambon yaitu :

- 1) Program ini dibuat karena adanya wabah virus Covid 19 yang mengharuskan seluruh pendidikan melakukan pembelajaran daring, untuk menghindari terpaparnya virus Covid 19 dan memutuskan mata rantai penyebarannya.
- 2) Disisi lain juga karena seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga tenaga pendidik dituntut untuk dapat belajar dalam penggunaan IT.
- 3) Dengan dilakukannya pembelajaran daring menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan.

#### **b. Kondisi Lingkungan dan Penyelenggara Program**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik dan juga peserta

---

118.

<sup>7</sup>Arifin, Z, *Model-model Evaluasi Program*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008). hlm. 76.

didik terkait dengan kondisi lingkungan para tenaga pendidik, kependidikan dan juga peserta didik di SMK Negeri 2 Ambon dalam proses pembelajaran daring masih belum bisa dikatakan sudah sangat mendukung. Hal ini dikarenakan kendala jaringan yang kurang efektif ketika cuaca tidak mendukung sehingga membuat peserta didik kesusahan dalam mengikuti pembelajaran dan membuat mereka sering tertinggal materi. Namun karena adanya kendala tersebut pihak sekolah langsung mengambil tindakan dengan cara memberikan bantuan yang terkendala di sinyal dengan cara sekolah mengizinkan para peserta didik untuk ke sekolah menggunakan fasilitas yang ada.

c. Tujuan Program

Tujuan dilaksanakan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ambon yaitu :

- 1) Menciptakan pengetahuan dan kemauan untuk peserta didik mau belajar mandiri karena, ketika peserta didik belum mengerti materi ataupun tugas yang telah diajarkan peserta didik dapat mengakses di website.
- 2) Pemanfaatan teknologi yang sudah disediakan oleh sekolah, karena dalam belajar daring tenaga pendidik dapat mengirimkan materi dan tugas-tugas yang akan dipelajari. Terciptanya lingkungan belajar adalah bagian penting dalam mewujudkan lingkungan belajar mandiri dan kondusif. Jadi pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan aman, tanpa berinteraksi dengan banyak orang untuk mengurangi penyebaran covid- 19.
- 3) Membantu pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19 yang mewabah di dunia khususnya di Indonesia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait dengan evaluasi konteks maka disimpulkan bahwa evaluasi context pada program pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukakn kerena adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring, hal ini dilakukan untuk menghindari penularan dan untuk memutuskan rantai virus Covid-19, program ini memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada program ini lingkugan sekitar masih kurang mendukung dalam proses

pembelajaran. Kelebihan program ini adalah siswa dapat belajar di rumah dan memperkecil resiko terpapar dari virus Covid 19. Kelemahannya adalah terletak pada masalah jaringan yang tidak mendukung ketika cuaca kurang bersahabat yang mengakibatkan para peserta didik kesusahan mengakses yang sehingga mengakibatkan mereka tertinggal materi pelajaran.

## **2. Evaluasi *Input* Program Pembelajaran Daring SMK Negeri 2 Ambon.**

Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Evaluasi input program harus disesuaikan dan dipersiapkan secara matang agar tahap proses program dapat berjalan dengan lancar.<sup>8</sup>

### **a. Pelaksana Program**

1. Karakteristik pendidik yang dimiliki tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Ambon sangat baik. Pada saat awal pembelajaran daring diterapkan, para pendidik melakukan pelatihan bersama terkait penggunaan media pembelajaran daring hal ini dilakukan agar ketika mengajar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai. Pada SMK Negeri

2 Ambon kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang dibutuhkan dan kemampuannya tidak diragukan lagi karena memang tugas dan latar belakang pendidikan yang mereka ampu adalah bidang Pendidikan Agama Islam. SMK Negeri 2 Ambon saat ini memiliki dua guru PAI yang sekaligus menjadi pelaksana pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ambon. Kedua orang guru PAI tersebut bernama Gusti Ida , S. Pd. berstatus Pegawai Negeri Sipil dan Umi Salam Karepesina, S. Masih bersatus sebagai guru honorer.

### **b. Kemampuan Peserta Program**

---

<sup>8</sup>Muryadi, A. D, Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, Vol. 3, No. 1.

Peserta didik juga merupakan keterlibatan dalam sebuah proses kegiatan pendidikan dengan tujuan membentuk, mendewasakan, memberikan pengetahuan dan keterampilan. Pada SMK Negeri 2 Ambon setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program pembelajaran daring salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, dari kelas X sampai XII.

Kemampuan peserta didik dalam belajar daring berbeda-beda, dari yang mudah paham sampai pada yang membutuhkan waktu lebih lama untuk paham. Hal terpenting adalah selalu adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk selalu ingin dan semangat belajar, dan juga dukungan yang diberikan oleh para guru dan orangtua sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran dalam belajar.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Ambon sudah terkategori baik. Seperti yang telah dikemukakan oleh para pendidik ketika peneliti melakukan wawancara yang dimana, saat ini konteks pendidikan terfokus pada inovasi dalam penggunaan teknologi informasi, atau internet dan teknologi secara maksimal. Sekolah merupakan sarana proses berlangsungnya pembelajaran. Untuk menunjang proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peran penting yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Apabila seluruh unsur manajemen pendidikan dapat dikelola dengan baik maka proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kondisi saat ini yang dimana pelaksanaan proses pembelajaran secara daring ini oleh pihak sekolah sendiri mengizinkan jika ada peserta didiknya yang terkendala sinyal ke sekolah, namun disisi lain juga diharuskan tetap melakukan protokol kesehatan. Peserta didik dapat menggunakan Laboratorium Komputer untuk pembelajaran yang penempatannya telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Ambon sudah termasuk kategori lengkap. Namun yang masih terkendala adalah peserta didiknya, yang mana terkendala sinyal disaat cuaca tidak mendukung.

Pihak sekolah langsung mengambil tindakan dengan cara memberikan bantuan yang terkendala di sinyal dengan cara sekolah mengizinkan para peserta didik untuk ke sekolah menggunakan fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi input pada program pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ambon yaitu banyak pihak yang berperan penting dalam proses pembelajaran daring ini, sehingga kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas pun sudah terkategori sangat baik. Pihak sekolah siap memberikan fasilitas bagi para peserta didik yang mengalami kendala pada saat mengikuti proses pembelajaran daring, di antaranya kendala jaringan yang tidak baik yang sering sekali dialami oleh para peserta didik, untuk itu pihak sekolah mengizinkan para peserta didik untuk ke sekolah sambil menggunakan fasilitas yang ada sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar tanpa kendala.

Demikian juga kemampuan yang dimiliki oleh 2 orang Pendidik sudah sesuai karena memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan ilmu Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan bidangnya dan rumpun bidang studi yang mereka ampu. Semua peserta didik di SMK Negeri 2 Ambon diwajibkan untuk mengikuti program pembelajaran daring salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, dari kelas X sampai XII.

### **3. Evaluasi *Process* Program Pembelajaran Daring SMK Negeri 2 Ambon.**

Evaluasi process menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan.<sup>9</sup> Peneliti tidak bisa melakukan observasi langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran daring mata

---

<sup>9</sup>Arifin, Z, *Model-model Evaluasi Program*, hlm. 79.

pelajara Pendidika Agama Islam di SMK Negeri 2 Ambon dikarenakan keadaan pandemi COVID-19. Berdasarkan hal tersebut maka data proses pelaksanaan program pembelajaran daring hanya diperoleh melalui wawancara dari sumber data yang telah peneliti lakukan.

a. Pelaksanaan Program

Program pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ambon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Setiap tiba waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya guru memberikan materi pembelajaran dan memberikan tugas melalui media sosial. Untuk proses evaluasi, penugasan, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester para pendidik memberikan evaluasi dalam bentuk soal secara Pilihan Ganda maupun Essay dengan menggunakan aplikasi Etmodo dimana para peserta didik mengirimkan hasil tugas mereka pada aplikasi tersebut dengan kurun waktu dan tanggal yang sudah ditentukan oleh guru. Dalam penggunaan aplikasi Etmodo ini ketika peserta didik selesai mengerjakan dan mengirimkan tugasnya langsung keluar juga hasilnya. Itulah yang digunakan para guru di SMK Negeri Ambon sebagai penentuan hasil akhir dalam evaluasi. Di samping itu, ada beberapa pertimbangan lain dalam memberikan nilai tidak semata-mata dari hasil tugas dan tes yang mereka kerjakan dan lakukan namun guru melihat pula dari sisi kehadiran para peserta didik. Jika ada peserta didik yang dianggap nilainya tidak tuntas peserta didik tersebut diberikan kesempatan untuk melakukan remedial.

b. Kemampuan Pembina Program

SMK Negeri 2 Ambon saat ini memiliki dua guru PAI. Kemampuan guru program pembelajaran daring ini tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan dan kemampuannya tidak diragukan lagi karena mereka telah mengikuti pelatihan- pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis Information Technology (IT) sehingga mereka mampu menguasai dan mampu mengaplikasikan IT pembelajaran

dengan baik tanpa ada kendala dan memang tugas dan kemampuan mereka di bidang Pendidikan Agama Islam karena kesesuaian rumpun ilmu dan latar belakang pendidikan yang mereka ampu.

c. Hambatan Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program pembelajaran daring ini ada beberapa hambatan yang ditemukan, salah satunya adalah masih banyaknya peserta didik yang telat mengumpulkan tugas, masih banyak peserta didik yang ketinggalan informasi pembelajaran, kurangnya disiplin waktu peserta didik, masih ada peserta didik yang tidak mengaktifkan kamera ketika sedang berlangsung proses belajar sehingga membuat para guru tidak mengetahui apa yang peserta didik lakukan apakah mereka tetap memperhatikan atau malah tidur dan melakukan aktifitas yang tidak dianggap penting dan tidak menghiraukan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pendidik bahwa ada beberapa kelemahan lain pada proses pembelajaran daring ini dimana para pendidik sebenarnya mengajarkan kepada peserta didik bukan menuntut kepada hasil saja, tetapi ada yang lebih penting lagi yaitu terkait dengan pembinaan karakter bahwa jika dengan tatap muka aktivitas peserta didik bisa terpantau tetapi pada saat proses pembelajaran daring malah sebaliknya, guru masih kesulitan untuk memantau dan menyampaikan berbagai perubahan sikap yang ada pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh lingkungan yang menjadikan peserta didik lalai mengerjakan tugas dari guru. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan penggunaan handphone dengan aplikasi game dan tiktok yang banyak diakses oleh peserta adalah salah satu yang berpengaruh besar mknat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka disimpulkan bahwa evaluasi process pada program pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di



SMK Negeri 2 Ambon pelaksanaan berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini masih banyaknya peserta didik yang lalai dan kurang disiplin, disisi lain faktor lingkungan sangat berpengaruh yang menjadikan para peserta didik malas dalam hal mengerjakan tugas tugas dan tidak semangat mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. Evaluasi *Product* Program Pembelajaran Daring SMK Negeri 2 Ambon.**

Evaluasi *product* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan sangat menentukan program bisa diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.<sup>10</sup>

##### **a. Hasil Pembelajaran Daring**

Dari hasil wawancara dengan para pendidik menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilihat dari segi hasil sudah pada kategori baik dengan melihat rata-rata nilai siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan aspek kognitif (pemahaman, penerapan dan analisis). Dapat dijelaskan bahwa peserta didik dapat mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Seseorang yang mengalami perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran terjadi karena perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), namun persentasinya lebih banyak yang sudah memahami materi dibandingkan yang belum paham materi pelajaran.

##### **b. Interaksi Pembelajaran Daring**

Dari hasil penelitian ini interaksi pembelajaran daring pendidik dan peserta didik terjalin dengan baik dilihat dari segi kognitif. Dalam artian bahwa peserta didik dapat mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Namun dari segi afektif (pembentukan karakter dan sikap) dan psikomotorik (keterampilan dan kemampuan bertindak) belum berjalan dengan baik. Pembelajaran

---

<sup>10</sup>Arifin, Z,.. *Model-model Evaluasi Program*,.hlm. 85.

daring dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi maksimal antara peserta didik dan pendidik, antar peserta didik satu dengan yang lainnya, antar peserta didik dan berbagai fasilitas belajar, serta pola belajar aktif dalam interaksi.

c. Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Seorang pendidik memiliki tugas terpenting yaitu dapat memahami prinsip dan faktor keefektifan dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran dengan peserta didik. Pembelajaran dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat terlaksana dengan efektif apabila peran pendidik dalam pembelajaran sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar bukan hanya memberi informasi. Dilihat dari proses belajar, hasil belajar dan interaksi selama pembelajaran daring berlangsung dengan baik. Namun untuk keefektifan pelaksanaan belajar daring di SMK Negeri 2 Ambon belum sepenuhnya efektif. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu pendidik bahwa jika dipresentasikan tingkat keefektifannya pada angka 80-85%. Karena pembelajaran yang sesungguhnya bukan hanya memberikan materi, tugas dan tes-tes yang lainnya, tetapi membangun karakter dan keterampilan bagaimana pendidik mengajarkan secara faktual, inkuiri dari seluruh materi. Dalam pelaksanaan daring membangun karakter dan keterampilan peserta didik masih terkendala dalam melaksanakannya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi product pada program pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ambon ini dapat dilihat dari hasilnya sudah bisa dikatakan baik, berdasarkan hasil rata-rata nilai akhir peserta didik yang angka persentasinya lebih dominan yang berhasil dibandingkan dengan peserta didik yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan. Sedangkan dari segi interaksi masih belum bisa dikategorikan baik dikarenakan guru masih kesulitan dalam menerapkan pembentukan karakter dan sikap peserta didik, karena guru tidak bisa memantau langsung terkait penanaman pada sikap afektif dan psikomotorik peserta didik. Selanjutnya terkait dengan keefektifan proses pelaksanaan pembelajaran daring juga

belum sepenuhnya bisa dikatakan efektif karena masih ada kendala-kendala yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran daring ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas tentang Evaluasi Program Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ambon dari keempat komponen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi context yaitu pembelajaran memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19. Kelebihan program ini adalah siswa tetap belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kemungkinan siswa terpapar virus Covid-19 sangat kecil. Kelemahan program pembelajaran daring ini adalah guru tidak dapat mengontrol langsung kegiatan pembelajaran siswa yang berdampak banyak siswa yang bermalasan, dan ditambah kurangnya kontrol dari orang tua saat siswa sedang belajar.
2. Evaluasi input kemampuan yang dimiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bidangnya. Program pembelajaran daring ini wajib diikuti seluruh siswa, dan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menguasai materi yang diberikan ada juga yang sedikit lambat.
3. Evaluasi process yaitu pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan menggunakan mediasosial dan media pembelajaran berupa handphone. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah kendala jaringan atau signal internet yang kadang tidak stabil pada saat cuaca kurang mendukung serta masih kurangnya disiplin waktu pada peserta didik.

4. Evaluasi product yaitu masih kurang efektif untuk dilakukan dalam masa panjang, dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan program pembelajaran tatap muka tidak adanya peningkatan hasil belajar dalam pelaksanaan program pembelajaran daring.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiyanti, dkk. 2020. *Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja*. Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 18. No. 1, 136-157.
- Arief, Rahman 2018, *Resume Metodologi Penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah*. Palembang : Noer Fikri Offset, Cet-1.
- Arifin, Z, 2010, *Model-model Evaluasi Program*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Firman, F & Rahayu, S, 2020, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Education Science (IJES), Vol. 2, No. 2.
- Haidar Putra, Daulay 2016, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta : Kencana.
- Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan. Vol.1, No.1.
- Latip, Abdul. 2020, *Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No. 2.
- Mahmudi, I. 2011, *CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Jurnal At-Ta'dib, Vol.6, No. 1, 118.
- Mappasiara, 2018, *Pendidikan Islam (pengertian, ruang lingkup, dan epistemologinya)*. Jurnal Inspiratif Pendidikan. Vol. 7, No. 1.
- Muryadi, A. D. 2017, *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*. Jurnal Ilmiah Penjas, Vol. 3, No. 1.
- Putro, Widoyoko Eko. 2010, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : pustaka Belajar.
- Ramayulis, 2018, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusydi, Ananda, 2017, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana

Publishing.

Sadikin, A, 2020, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Biodik, Vol. 6, No. 2.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta.

Suharsimi. Arikunto, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis. Praktis, bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukardi, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.

Usman. Husnaini, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.

